

**STUDI ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA YANG MENGACU
MODEL GRASHA-REICHMANN PADA MATA PELAJARAN KELOMPOK KEJURUAN
KELAS X SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
(Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri 26 dan 52 Jakarta
Semester Genap Tahun 2014/2015)**

Suryaman, ^{1*} Tuti Iriani M.Si,² Santoso Sri Handoyo.³

¹Alumni Pendidikan Teknik Bangunan, FT UNJ, Jakarta, Indonesia.

² Pendidikan Teknik Bangunan, FT UNJ, Jakarta, Indonesia.

³ Pendidikan Teknik Bangunan, FT UNJ, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author.

Abstract

This study was aimed to know the representation that refers to students' learning styles of Grasha Model-Reichmann in vocational subjects of 10th Grade of Vocational High School (VHS), Competency of Architecture Engineering. The study lasted from April to May 2015.

This research is using a descriptive quantitative survey approach. The population in this study were all 10th students of 26 and 52 VHS of Jakarta with a total of 122 people. The sampling method is using the saturated sampling techniques with a total of 122 people. The techniques used for data collection are communication techniques and documentation. The instrument for students that are used in the form of a questionnaire from a total of 60 statements refers to Grasha-Reichmann Student Learning Style (GRSLS). The result is that there are 49 number of valid statement with very high reliability of (r11) = 0.96.

Based on the research that has been done, the students' learning styles that is mainly used to the Subject of Building Construction is the collaborative learning style (78.93%), collaborative learning style (80.00%) for the Measure Soil Science Subjects, collaborative learning style (78.50%) for the Engineering Mechanics Subject, and participant learning styles (75.66%) for the Subject of engineering drawings. Results of interviews with teachers indicate that the Subject Building Construction, Measure Soil Science and Engineering Mechanics during the learning process using lecture while teaching style to the Subject engineering drawings using peer tutors. The difference between the student's learning style with teachers teaching style shows the results obtained by each student also had differences.

Keywords: Learning Style, Grasha-Reichmann, and Student

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya manusia melakukan kegiatan belajar. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil dari proses belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang sedang belajar. Hamalik (2006) hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

SMK Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan sebagai salah satu bagian dari Program Keahlian Teknik Bangunan melakukan berbagai usaha dalam meraih lulusan yang memenuhi standar dari dunia usaha ataupun dunia

industri, baik dalam melakukan pembelajaran dan juga melalui evaluasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibagi kedalam beberapa kelompok mata pelajaran yaitu mata pelajaran kelompok A dan B yang merupakan kelompok mata pelajaran wajib, dan mata pelajaran kelompok C adalah mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran kejuruan adalah salah satu usaha dalam memenuhi standar dunia usaha ataupun dunia industri, karena dalam mata pelajaran kejuruan berisikan mata pelajaran dasar penunjang yang disesuaikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Menurut www.dikmenjaktim.com SMK Negeri 52 dan 26 adalah dua sekolah yang yang mendapatkan nilai UN tertinggi dalam bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa pada tahun 2014. Namun, dalam salah satu evaluasi pelajaran kejuruan siswa kelas X pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 52 Jakarta, hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 didapatkan hasil:

Tabel 1. Hasil UAS Mata Pelajaran Kejuruan Semester Ganjil

	Rentang Nilai			
	≥ 75	74 – 70	69 – 60	< 60
Jumlah	8 orang	12 orang	20 orang	24 orang
Persentase	12,5%	18,75%	31,25%	37,5%

Sumber: SMK Negeri 52 Jakarta, 2014

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar pada kelas tersebut bervariasi dalam rentang nilai tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada setiap siswa dalam pembelajaran. Menurut Nurman (2006)

secara garis besar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu

sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga yang menentukan hasil belajar seseorang antara lain adanya hubungan harmonis antar anggota keluarga, tersedia tempat dan suasana yang memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup. Faktor lingkungan sekolah antara lain tegaknya disiplin sekolah, tenaga pengajar yang profesional, dan tersedia sarana dan prasarana pendukung belajar.

Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari beberapa faktor yakni kondisi fisik yang normal, kondisi kesehatan fisik yang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor

biologis, dan faktor psikologis (intelegensi, motivasi belajar siswa, daya konsentrasi, minat siswa, dan gaya belajar siswa).

Gaya belajar menurut Gunawan (2003) dalam buku "*Genius Learning Strategy*" merangkum ketujuh gaya belajar yaitu berdasarkan pemrosesan informasi (Kagan, Kolb, Honey & Mumford), kepribadian (Myer-Briggs), modalitas sensori (Blander & Grinder), lingkungan (Witkin), interaksi (Grasha-Reichmann), kecerdasan (Gardner), dan wilayah otak (Sperry).

Selain itu, dalam sebuah jurnal *World Academy of Science, Engineering, and Technology* menjelaskan bahwa:

Tabel 2. Gambaran Skala Untuk Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Tahun	Umur
1	<i>CITE Learning Style</i>	1980	Siswa
2	<i>Grasha-Reichmann Learning Style</i>	1975	Sekolah Menengah dan Universitas
3	<i>Leearning Style Inventory Dunn, Dunn&Price</i>	1982	3-12 tahun
4	<i>Learning Style Inventory Kolb</i>	1976	Anak remaja
5	<i>Learning Style Profile Keefe</i>	1986	6-12 tahun
6	<i>Perceptual Learning Style Reid</i>	1984	6-12 tahun

Sumber: *International Journal of Social, Education, Economics, and Management Engineering* Vol:4, No. 3, 2010

Tony Grasha (1996) dalam bukunya yang berjudul "*Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning*

by Understanding Teaching and Learning Styles" menjabarkan ciri-ciri/indikator setiap ensi gaya belajarnya, yaitu:

Tabel 3. Dimensi Gaya Belajar Grasha-Reichmann

No	Dimensi	Karakteristik Pembelajar
1	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka berpikir untuk diri mereka sendiri 2. Percaya diri dengan kemampuan belajar yang dimiliki 3. Menganggap belajar itu penting 4. Lebih suka bekerja sendiri
2	Menggantungkan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu rendah 2. Belajar hanya apa yang dibutuhkan 3. Guru dan teman-teman dianggap sebagai sumber

		belajar
		4. Membutuhkan figur otoritas untuk mengatur
3	Bersaing	1. Mempelajari materi untuk lebih baik daripada yang lain 2. Merasa harus bersaing untuk mendapat hadiah (nilai) 3. Ingin menjadi pusat perhatian 4. Menerima pengakuan atas prestasi
4	Kerjasama	1. Belajar dengan bertukar pikiran dan kemampuan 2. Bekerjasama dengan orang lain 3. Suka berdiskusi di dalam kelas
5	Menyendiri/Menghindar	1. Tidak antusias dalam belajar 2. Tidak dapat bekerjasama 3. Tidak ingin dikenal dalam kelas
6	Partisipasi	1. Selalu masuk kelas 2. Mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran sebanyak mungkin 3. Memiliki motivasi untuk belajar

Sumber: Tony Grasha, (1996)

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar karena faktor psikologis salah satu faktor yang termasuk kedalam faktor internal dimana merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa yang menunjang proses belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 26 Jakarta dan SMK Negeri 52 Jakarta yaitu sebanyak 122 orang. Sampel dalam

penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sebanyak 122 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi dan dokumentasi. Instrumen berupa kuisioner yang mengacu pada *Grasha-Reichmann Student Learning Style (GRLSS)* untuk siswa dengan jumlah 60 pernyataan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik Komunikasi
 - a. Teknik komunikasi langsung dengan melakukan *interview/wawancara* kepada guru pengampu pada setiap mata pelajaran dengan uraian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Daftar Nama Guru Untuk Wawancara

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Sekolah
1.	M. Joko Prasajo, S. Pd	Konstruksi Bangunan	SMK Negeri 52
2.	M. Joko Prasajo, S.Pd	Ilmu Ukur tanah	Jakarta
3.	Agus Helmi M, S.Pd	Mekanika Teknik	SMK Negeri 26
4.	Ikin Sodikin, S.Pd	Gambar Teknik	Jakarta

Wawancara dengan guru pengampu pada mata pelajaran yang diteliti bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran sebagai bahan perbandingan dengan gaya belajar yang ditemukan melalui angket/kuisisioner. Langkah dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru pengampu
 - 2) Setelah itu, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
 - 3) Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru pengampu berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat.
- b. Teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket/kuisisioner yang telah

baku yaitu GRLSS (*Grasha Reichmann Learning Style Scale*) untuk memotret gaya belajar siswa yang mengacu Model Grasha-Reichmann dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menerjemahkan instrumen baku dari Grasha-Reichmann
- 2) Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai instrument yang telah diterjemahkan
- 3) Melakukan uji coba instrumen kepada 10 responden
- 4) Menghitung validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dilakukan uji coba dan memilih butir pernyataan mana yang memenuhi persyaratan
- 5) Selanjutnya melakukan penyebaran instrumen angket/kuisisioner kepada siswa kelas X yang telah ditentukan sesuai dengan pembagian mata pelajaran di tiap-tiap sekolah

Tabel 6. Sampel Penelitian

Mata Pelajaran	Sekolah	Jumlah Sampel
Konstruksi Bangunan Ukur Tanah	SMK Negeri 52 Jakarta	58 orang
Menggambar Teknik Mekanika Teknik	SMK Negeri 26 Jakarta	64 orang

- 6) Penyebaran angket/kuisisioner pada setiap mata pelajaran diberikan jeda 1 minggu dikarenakan

pertimbangan untuk memperoleh hasil yang cukup berbeda dan menghindari kejenuhan

- responden untuk mengisi angket/kuisisioner tersebut.
- 7) Penyebaran angket/kuisisioner kepada

responden dilakukan setelah selesai proses pembelajaran yaitu:

Tabel 7. Penyebaran Kuisisioner Gaya Belajar

Mata Pelajaran	Materi Pokok
Konstruksi Bangunan	Menalar spesifikasi dan karakteristik bahan kayu
Ilmu Ukur Tanah	Survey dan pemetaan keliling lingkaran dengan alat <i>theodolite</i>
Mekanika Teknik	Menghitung dan menggambar bidang M dan D
Gambar Teknik	Software AutoCAD

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan literature yang akan menunjang dalam penelitian. Selain itu juga untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar UAS pada semester genap Tahun 2014/2015 pada setiap mata pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Konstruksi Bangunan

Gambaran siswa mengenai gaya belajar pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan terlihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 8. Persentase (%) Jawaban Responden Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan

No.	Gaya Belajar	Persentase Total
1	<i>Competitive</i>	75.17%
2	<i>Collaborative</i>	78.93%
3	<i>Avoidant</i>	66.55%
4	<i>Participant</i>	76.93%
5	<i>Dependent</i>	76.70%
6	<i>Independent</i>	74.73%

Berdasarkan Persentase Jawaban Responden Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa gaya belajar *collaborative* lebih dominan (78.93%)

dibandingkan dengan gaya belajar *avoidant* (66.55%) yang yang kurang diterapkan oleh siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan

2. Ilmu Ukur Tanah

Secara keseluruhan, gambaran gaya belajar siswa yang dijawab oleh

responden terlihat sebagai berikut ini:

Tabel 9. Persentase (%) Jawaban Responden Pada Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah

No.	Gaya Belajar	% Total
1	<i>Competitive</i>	76.38%
2	<i>Collaborative</i>	80.00%
3	<i>Avoidant</i>	67.87%
4	<i>Participant</i>	76.90%
5	<i>Dependent</i>	76.02%
6	<i>Independent</i>	74.09%

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada responden pada Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah menunjukkan sebagian besar responden cenderung didominasi dengan menggunakan gaya belajar *collaborative* (80,00%). Sedangkan

gaya belajar yang kurang digunakan adalah gaya belajar *avoidant* (67,87%).

3. Mekanika Teknik

Berdasarkan jawaban dari keseluruhan responden mengenai gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase (%) Jawaban Responden Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik

No.	Gaya Belajar	% Total
1	<i>Competitive</i>	74.14%
2	<i>Collaborative</i>	78.50%
3	<i>Avoidant</i>	67.60%
4	<i>Participant</i>	74.76%
5	<i>Dependent</i>	74.86%
6	<i>Independent</i>	73.08%

Berdasarkan Tabel 10, hal ini persentase total jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuisioner gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. Gaya belajar *collaborative* lebih mendominasi (78,50%) dibandingkan dengan yang lainnya. Sementara gaya belajar *avoidant*

adalah gaya belajar yang kurang diminati oleh responden (67.60%).

4. Gambar Teknik

Berdasarkan hasil jawaban dari responden yang diberikan pada Mata Pelajaran Gambar Teknik dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Persentase (%) Jawaban Responden Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik

No.	Gaya Belajar	% Total
1	<i>Competitive</i>	73.55%
2	<i>Collaborative</i>	74.78%
3	<i>Avoidant</i>	66.20%
4	<i>Participant</i>	75.66%
5	<i>Dependent</i>	72.64%
6	<i>Independent</i>	74.20%

Berdasarkan Tabel 4.30, hasil jawaban responden mengenai gaya belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik menunjukkan bahwa 75,66% dari keseluruhan responden mendominasi gaya belajar *participant* dibandingkan dengan gaya belajar *avoidant* yang kurang diminati oleh responden 66,20%.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai gaya belajar siswa yang mengacu Model *Grasha-Reichmann* pada mata pelajaran kelompok kejuruan pada kelas X SMK Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan menunjukkan bahwa:

Tabel 12. Kesimpulan Gaya Belajar Pada Masing-masing Mata Pelajaran

MP \ GB	<i>Competitive</i>	<i>Collaborative</i>	<i>Avoidant</i>	<i>Participant</i>	<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>
Konstruksi Bangunan						
Ilmu Ukur Tanah						
Mekanika Teknik						
Gambar Teknik						

Menurut Panitz (2005) dalam Suratno (2013) dalam pembelajaran *collaborative* dapat mengembangkan nilai-nilai kebersamaan bekerja dalam tim, antara lain mampu “berbagi” baik pekerjaan maupun tanggungjawab, mampu “bekerjasama” dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan, mampu “memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain” dan “peduli terhadap orang lain” atau berempati. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan survey *National Assosiation*

of Colleges and Employers USA (2002) terhadap 457 pimpinan perusahaan menjelaskan bahwa nilai bukanlah hal yang dianggap penting dalam dunia kerja, yang jauh lebih penting adalah *softskill* dimana salah satu kemampuan yang diperlukan adalah kemampuan dalam bekerjasama.

Sedangkan Mata Pelajaran Gambar Teknik, pada Tabel 4.36 menunjukkan kecenderungan siswa lebih mengarah pada gaya belajar *participant*. Mata Pelajaran Gambar Teknik siswa lebih

banyak diberikan tugas menggambar. Selain itu, dalam mata pelajaran tersebut juga mempelajari peralatan dalam menggambar, bentuk dan fungsi garis, aturan kelengkapan informasi, dan gambar proyeksi. Dengan hal tersebut, siswa harus mengambil bagian sebanyak-banyaknya dan siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran untuk dapat memahami Mata Pelajaran Gambar Teknik.

Menurut pendapat Made Sumadi dalam Pawit (2011) proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran partisipasi akan memungkinkan terjadinya asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya dan pembentukan nilai dan sikap. Burt, dkk dalam Suryosubroto (2002) juga berpendapat bahwa dengan partisipasi memiliki banyak manfaat mengenai komunikasi dua arah dan memberikan sumbangan yang berarti positif.

Hasil wawancara dari dengan guru pengampu pada setiap mata pelajaran mengatakan bahwa untuk Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan dan Mekanika Teknik guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa atau

dengan kata lain guru tersebut sebagian besar pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah/konvensional saat proses pembelajaran. Pada Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah, guru pengampu mata pelajaran menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode proyek. Metode proyek pada Ilmu Ukur Tanah digunakan hanya pada saat melakukan praktek survey dan pemetaan dengan menggunakan alat leveling. Sementara itu, untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya dalam Gambar Teknik dilakukan agar siswa berusaha lebih aktif mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi pada Gambar Teknik tersebut kepada teman/rekan yang telah memiliki pengalaman tersebut. Dengan demikian, kemampuan siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik tergantung pada kemampuan masing-masing siswa untuk bertanya kepada rekan/teman sebayanya.

Hasil belajar siswa pada masing-masing mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang selama ini digunakan dapat terlihat pada

Tabel 13. Persentase Hasil Belajar Pada Masing-Masing Mata Pelajaran Berdasarkan Metode Selama Pembelajaran

Mata Pelajaran	Gaya Belajar	Gaya Mengajar	KKM	≥ KKM	< KKM
Konstruksi Bangunan	<i>Collaborative</i>	Ceramah	80	23 siswa (45.31%)	35 siswa (54.69%)
Ilmu Ukur Tanah	<i>Collaborative</i>	Ceramah	75	32 siswa (55.17%)	26 siswa (44.83%)
Mekanika Teknik	<i>Collaborative</i>	Ceramah	75	36 siswa (56.25%)	28 siswa (43.75%)
Gambar Teknik	<i>Participant</i>	Tutor Sebaya	80	56 siswa (87.5%)	8 siswa (12.5%)

Tabel 13 menunjukkan bahwa pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan, Ilmu Ukur Tanah dan Mekanika Teknik selama proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini guru pengampu pada setiap mata pelajaran lebih menggunakan gaya mengajar secara ceramah, sedangkan gambaran gaya belajar siswa pada masing-masing mata pelajaran adalah gaya belajar *collaborative/kerjasama*. Hal ini menyebabkan bahwa dengan penggunaan gaya mengajar yang selama ini digunakan, banyak siswa yang memiliki hasil belajar dibawah KKM.

Untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik, dari Tabel 4.32 menunjukkan bahwa guru pengampu mata pelajaran selama proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ini adalah *participant/partisipasi*. Gaya belajar *participant* ini sesuai dengan metode tutor sebaya dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa bergantung pada tanggungjawab masing-masing untuk dapat menyerap pelajaran yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang berada diatas KKM. Metode tutor sebaya yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan ciri/karakteristik gaya belajar *participant* yang dikemukakan oleh Grasha dan Sherly Hruska-Reichmann (1974) dalam Ghufron (2012) yaitu bertanggungjawab, berpartisipasi aktif dan harus ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam

setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran.

Kajian dari Martia Fahrianti (2012) juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran dengan berdasarkan gaya belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Hal tersebut juga diperkuat dengan kajian yang dilakukan oleh Yunita Julistiani (2013) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar siswa yang mengacu Model Grasha-Reichmann Pada Mata Pelajaran Kelompok Kejuruan Kelas X SMK Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat dilihat di bawah ini:

1. Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan, gaya belajar siswa adalah *collaborative/kerjasama*. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru pengampu, selama proses pembelajaran gaya mengajar guru adalah ceramah.
2. Pada Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah, gaya belajar siswa *collaborative/kerjasama*. Sementara hasil wawancara menunjukkan gaya mengajar guru pengampu mata pelajaran adalah ceramah.
3. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik dengan gaya belajar siswa *collaborative/kerjasama* dan hasil wawancara dengan guru juga

- menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tersebut adalah ceramah.
4. Sedangkan pada Mata Pelajaran Gambar Teknik, gaya belajar *participant/partisipasi*. Hasil wawancara juga gaya mengajar guru menggunakan metode tutor sebaya.
 5. Adanya perbedaan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru menunjukkan hasil yang diperoleh oleh setiap siswa juga memiliki perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chairunnisa, Ajeng. (2012). *Hard Skill dan Soft Skill*. <http://ajengnissaa.blogspot.com/2012/03/hard-skill-dan-soft-skill.html> [24 Juni 2015]
- Danasasmita, E. Kosasih. 2009. *Profil Gaya Belajar Siswa SMKN 5 Bandung Pada Pembelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif* [skripsi]. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2000. *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Diaz, D. P., & Carnal, R. B. (1999). *Students' learning styles in two classes: Online distance learning and equivalent on-campus*. *College Teaching* 47(4), 130-135. <http://www.c3l.uni-oldenburg.de/cde/support/readings/diaz.htm> [4 Maret 2015]
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Fahrianti, Marthia. 2012. *Studi Gaya Mengajar Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Materi AutoCAD* [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Fahreza, Muhammad. 2014. *Pengertian Konsentrasi menurut Beberapa Ahli*. <https://mfahreza742.wordpress.com/2014/05/14/pengertian-konsentrasi-menurut-beberapa-ahli/> [15 Maret 2015]
- Ghufroon, M. Nur & Risnawati, Rini. 2012. *Gaya Belajar: kajian teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grasha, Tony. 1996. *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles*. San Bernadino: Alliance Publishers. <http://www.ltseries.com/LTS/sitepgs/GRSLSS/styles.htm> [4 Maret 2015]
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Hamidah, Jaafar Sidek. 2009. *The Social Interaction Learning Style of Science and Social Science Students*. Malaysia: Faculty of Applied Sciences: Universiti Teknologi MARA Perlis. www.cccsnet.org/journal.html [4 Maret 2015]
- International Journal of Social, Education, Economics and Management Engineering* Vol:4, No:3, 2010.
- Julistiani, Yunita. 2013. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung [skripsi]. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Margono, Drs. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurman. 2006. *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi* [skripsi]. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
- Ngalim, Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyadi, Pawit. 2011. *Partisipasi Belajar Siswa*. <http://pawitriyadi87.blogspot.com/2011/12/partisipasi-belajar-siswa.html> [24 Juni 2015]
- Saputera, Yohanor. 2012. *Belajar Gambar Teknik*. <http://yohan46.blogspot.com/2012/05/belajar-gambar-teknik-yuk.html> [10 Juli 2015]
- Sardiman A. M.,. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Dr. Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suratno. 2013. *Penanaman Nilai Kerjasama Untuk Membentuk Kompetensi Mahasiswa Dalam Perspektif Pembelajaran Kolaboratif* [disertasi]. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Mangkurat. [http://www.academia.edu/4105978/Penanaman Nilai Kerjasama Untuk Membentuk Kompetensi Mahasiswa Dalam Perspektif Pembelajaran Kolaboratif](http://www.academia.edu/4105978/Penanaman_Nilai_Kerjasama_Untuk_Membentuk_Kompetensi_Mahasiswa_Dalam_Perspektif_Pembelajaran_Kolaboratif) [24 Juni 2015]

Susilo, M. Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: PINUS.

Sutikno, M. Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Press

Ulya, Jauharatul. 2013. *Keberhasilan Program Praktik Kerja Industri*

Ditinjau Dari Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Minat Praktik Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Muhamadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.